

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN OPTIMISME IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF (REVIEW LITERATUR)

Nadya Yosefa, Tesi Hermaleni
Universitas Negeri Padang
e-mail: 2nadyayosefa@gmail.com

Abstract : Relationship between husband's social support and mother's optimism in giving breastfeeding exclusive. Exclusive breastfeeding is the most important things in the growth of babies between 0-6 months of age before being given complementary foods. This is because breast milk is able to provide natural body immunity to the baby and also increases a strong psychological attachment to mother and child. One of the factors that influenced exclusion breastfeeding was social support from the mother's closest relatives. Husbands are people who are close to breastfeeding mothers, husbands play an important role in shaping the confidence of mothers who breastfeed exclusively. So that the support of the husband is very influential on the optimism of the mother in providing exclusive breastfeeding is very important. Therefore, the researcher tries to examine several studies both from outside and within the country which aim to see the relationship between husband's social support and optimism of breastfeeding mothers. This study reviewed research articles using several articles published within the last 10 years deadline. The research found that there was a relationship between husband's social support and the mother's optimism in giving breastfeeding exclusively.

Keywords: *Social support, optimism, breastfeeding*

Abstrak : Hubungan dukungan sosial suami dengan optimisme ibu memberikan ASI eksklusif. Pemberian asi eksklusif merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi antara usia 0-6 bulan sebelum diberikan MPASI. Hal ini dikarenakan ASI mampu memberikan imun tubuh alami kepada bayi dan juga meningkatkan keterikatan yang kuat terhadap psikologis ibu dan anak. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan sosial orang terdekat ibu menyusui yaitu suami yang memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan optimisme ibu dalam menyusui secara eksklusif. Oleh karena itu, peneliti mencoba menelaah beberapa penelitian baik dari luar maupun dalam negeri yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial suami terhadap optimisme ibu menyusui. Penelitian ini mereview artikel penelitian menggunakan beberapa artikel yang diterbitkan dalam batas waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan dukungan sosial suami dengan optimisme ibu memberikan ASI secara eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan sosial, optimisme, ibu menyusui

PENDAHULUAN

WHO (2017) menyatakan bahwa pemberian air susu ibu secara eksklusif itu ketika ibu memberikan ASI kepada anak di 6 bulan pertama kehidupan, tanpa adanya makanan pendamping selain ASI, dan setelah 6 bulan anak diberikan tambahan makanan padat ataupun cairan lainnya untuk mendampingi pemberian ASI hingga usia 2 tahun. Hal tersebut sama dengan keputusan yang ditetapkan dalam memberikan ASI pada anak di Indonesia no 450 / menkes / SK / IV / 2004. Selain itu dalam peraturan perundang-undangan No. 3 tahun 2012 juga telah dinyatakan bahwa memberikan ASI merupakan suatu kewajiban bagi seorang ibu menyusui, karena merupakan tugas penting bagi ibu menyusui.

Riset yang dilakukan oleh Wattimena (2016) menemukan fakta bahwa secara global pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum menyeluruh. Wattimena (2016) menemukan bahwa di Indonesia pada usia 6 bulan pertama kehidupan pemberian ASI eksklusif masih terbilang rendah yaitu hanya 12% dari ibu, selanjutnya sebanyak 74% ibu telah memberikan anak makanan pendamping selain ASI pada usia anak 7 hari. Tidak menyusui juga berpengaruh terhadap kurangnya nilai ekonomi sekitar \$302 miliar setiap tahunnya (Kemenkes, 2018). Hasil riset

kinerja SDGs 2030 Badan Pusat Statistik (2016) menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 sebanyak 40%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) pada data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2015) Pemberian ASI eksklusif berada pada persentase di bawah 50%. Tahun 2017 pada data Dinkes (2017) berkisar di angka 50-60%.

Padahal pemberian ASI eksklusif penting, karena itu salah satu langkah awal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera bagi setiap manusia (Badan Pusat Statistik, 2016). Pemberian ASI eksklusif penting dan memiliki banyak manfaat. Wattimena (2013) menyatakan terdapat manfaat psikologis ASI yaitu mempererat hubungan dan ikatan batin antara ibu dan anak yang berpengaruh terhadap kondisi psikis dan emosional pada anak di masa depannya. Pada riset yang dilakukan Padovani, Duarte, Martinez, dan Linharez (2011) menemukan manfaat ibu yang memberikan ASI eksklusif untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak serta meningkatkan sistem imun anak. Selain itu dalam riset yang dilakukan Jedrychowski, Perera, Jankowski, Butscher, Skarupa, dan Sowa, (2012) menyatakan bahwa pemberian ASI dapat mempengaruhi kognitif,

meningkatkan kecerdasan dan perkembangan pada anak.

Riset yang dilakukan oleh Kamariyah (2014) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu menyusui, salah satunya faktor psikologis ibu pasca melahirkan yang kurang percaya diri, stres, cemas takut dan kurangnya pengalaman terhadap hal baru yaitunya menyusui. Wattimena (2016) menyatakan karena adanya faktor dari dalam dan luar diri ibu seperti stress dan godaan iklan. Namun apabila hal itu dapat dikendalikan dengan baik maka akan menyebabkan keberhasilan bagi ibu dalam memberikan ASI (Anggariyanti, Susilo, & Rosidi, 2015).

Wattimena, Werdani, Novita, dan Dewi (2015) mendapati bahwa ASI tidak akan langsung keluar dengan deras secara sendirinya, dengan sikap optimis, motivasi, serta inisiatif dari ibu yang nantinya membuat ibu optimis dan percaya diri untuk menyusui anaknya secara eksklusif. Optimisme seorang ibu sangat erat sekali kaitannya dengan dukungan sosial. Seligman (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor pendorong seseorang untuk menjadi optimis berupa motivasi, dorongan dari orang terdekat ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Riset yang dilakukan Mishra (2012) terlihat bahwa seseorang yang memiliki sifat optimis dalam dirinya akan lebih baik dalam relasi sosial, kesehatan serta mempunyai kepuasan hidup yang baik dibandingkan seseorang yang tidak memiliki sifat optimis. Riset yang dilakukan oleh Septria dan Hartati (2013) menunjukkan sikap optimisme yang dimiliki oleh ibu saat memberikan ASI dapat berpengaruh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh ibu pada saat menyusui bayinya sehingga ibu tidak beralih untuk memberikan anak susu formula.

Dukungan yang diberikan kepada ibu menyusui bisa diperoleh individu dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, psikolog, kelompok atau komunitas baik berupa kenyamanan, perhatian ataupun bantuan yang didapat seseorang dari orang lain (Sarafino & Smith, 2010). Dukungan yang diperlukan ibu menyusui adalah dukungan dari orang terdekatnya yaitu suami, yang mana suami berperan penting ketika ibu menyusui secara eksklusif baik kesediaan waktu, perhatian serta kepedulian yang diberikannya (Kemenkes, 2018), sejalan dengan hasil penelitian Safitri dan Citra (2019) dan penelitian Kusumayanti dan Nindya (2018) bahwa dukungan suami memainkan peranan penting dalam tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil penelitian Ramadani dan Hadi (2010) menyatakan bahwa di wilayah Padang Sumatera Barat suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya sebesar 43%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan masih banyak suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya. Sedangkan dukungan suami sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan angka kesuksesan ibu menyusui (Kemenkes, 2018).

Saat ini peneliti menemukan baru terdapat satu riset yang meneliti topik tentang dukungan suami dengan optimisme ibu menyusui secara eksklusif di Indonesia, yaitu riset yang dilakukan oleh Septria dan Hartati (2013) yang dilakukan pada Ibu menyusui yang berada di Kota Semarang (Pulau Jawa). Hasil penelitiannya menemukan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami sangat dibutuhkan oleh ibu yang sedang menyusui anaknya. Suami dipercaya dapat memberi informasi, nasehat, masukan serta meringankan beban pikiran dan masalah yang didapat istri ketika menyusui anak, yang nantinya dapat berfikir lebih positif dan menjadikan ibu memiliki sifat optimis karena adanya dukungan.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji topik hubungan yang diberikan oleh suami dengan optimisme pada ibu yang memberikan ASI eksklusif menggunakan

metode *review literature* pada artikel dan prosiding penelitian dukungan sosial dan optimisme ibu yang memberikan ASI. *Review literature* ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial suami dan juga optimisme ibu menyusui berdasarkan tinjauan berbagai artikel penelitian. Review ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memperkaya pengetahuan serta wawasan yang dapat berguna sebagai informasi yang lebih tentang dukungan suami dengan optimisme ibu menyusui eksklusif.

METODE

Artikel ini menggunakan metode *study literature* dengan mengkaji jurnal yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial suami dengan optimisme pada ibu menyusui. Ramdhani, Ramdhani, dan Amin (2014) mengatakan bahwa studi literatur suatu penelitian adalah sebuah survei artikel-artikel ilmiah, jurnal, berbagai buku dan berbagai sumber-sumber lainnya yang berhubungan ataupun dengan topik dalam suatu masalah tertentu, baik dari teori, serta bidang dari penelitian yang bertujuan untuk memberi deskripsi, simpulan/ ringkasan, dan evaluasi kritis dari suatu sumber yang telah digunakan. Studi literature yang tidak mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari subjek penelitian.

Metode untuk melakukan *review literature* ini adalah analisis deskriptif, dimana *review* ini bertujuan untuk mengetahui serta memperoleh data dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan memberi kilasan, berupa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya maupun kritik yang membahas tentang topik tersebut untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari *review literature*. Pada *review literature* ini peneliti mencari artikel menggunakan bantuan *Google Scholar*, *garuda.ristekbrin.go*, *SAGE journals*, *Indonesian Publication Index (IPI)* dan *Jurnal Internasional*. Peneliti menggunakan kata kunci “Dukungan Sosial”/ *social support* dan “Ibu menyusui”/ *breastfeeding* untuk melihat referensi artikel yang membahas mengenai dukungan sosial terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Penulis membatasi ruang lingkup dengan membuat batasan artikel yang dikaji dalam rentang 10 tahun terakhir. Peneliti mengkaji tiap artikel berdasarkan metode, hasil dan kesimpulan. Artikel tersebut menjelaskan hubungan dukungan sosial suami dengan optimisme ibu memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelusuran menemukan riset mengenai dukungan sosial di *Indonesia Publication Index (IPI)* di *portalgaruda.org*

dengan kata kunci “dukungan sosial” ditemukan sebanyak 299 artikel dari berbagai latar belakang keilmuan. Hasil riset IPI dengan kata kunci “dukungan sosial suami” ditemukan sebanyak 14 artikel, penelusuran di *Google scholar* mengenai dukungan sosial suami pada ibu menyusui sebanyak 282.000, dan pada portal *garuda.ristekbrin.go* sebanyak 7 artikel.

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran *review literature* ini adalah dukungan sosial (*social support*), optimisme (*optimism*) dan ibu menyusui (*breastfeeding*). Pada tinjauan literatur ini, peneliti menyeleksi artikel yang ditemukan pada data base elektronik di atas menggunakan kriteria. Berikut kriteria yang telah ditetapkan yaitu merupakan artikel penelitian asli, artikel penelitian yang diterbitkan secara keseluruhan baik yang menggunakan bahasa Indonesia serta bahasa asing, dan mengkaji serta membahas dukungan sosial suami serta optimisme ibu menyusui secara eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi anak terutama dalam proses tumbuh kembangnya. ASI dapat meningkatkan sistem imun anak, meningkatkan kekebalan tubuh anak,

mempengaruhi perkembangan dan tingkat kognitif anak (Jedrychowski et al., 2012). Memberi ASI secara eksklusif kepada anak melibatkan kontak fisik antara ibu dan anak, hal itu dapat memupuk hubungan yang erat dan memberikan ikatan batin atau emosional yang kuat antara ibu dan anak di masa mendatang (Wattimena, 2013).

Agar pemberian ASI eksklusif berjalan lancar dan ibu percaya diri, memiliki perasaan positif serta optimis dalam menyusui anaknya ada faktor-faktor penting yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang dapat menguatkan adalah adanya dukungan sosial suami. Ketika ibu mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang yang lebih besar dalam keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Dampak dukungan sosial suami yang dirasakan oleh istri dalam penelitian ini, istri merasa nyaman, ASI semakin lancar, semangat dalam menyusui dan beban selama menyusui semakin berkurang. Peran suami yang menciptakan situasi yang positif, menjaga pikiran dan perasaan positif pada istri sehingga istri nyaman, aman serta tidak mengalami stress saat menyusui (Annisa & Swastiningsih, 2015). Sejalan dengan penelitian Safitri dan Citra (2019) mengenai dukungan sosial dan kepercayaan diri ibu

yang menyusui pada 105 subjek dengan metode penelitian kuantitatif. Dukungan yang diberikan oleh suami sangat baik untuk meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan dan meringankan beban pasangan ketika menyusui bayi dan mengurangi tingkat stress ibu saat menyusui. Hasil riset yang dilakukan Safitri dan Citra (2019) tidak hanya dukungan suami yang menjadi faktor penting mendorong ibu ketika menyusui. Dukungan dari keluarga, petugas kesehatan, masyarakat dan tokoh agama juga efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Riset Riset Rantisari, Thaha, dan Thamrin (2015) dengan jumlah informan sebanyak 35 orang yang menggunakan *desain mixed method* (campuran antara kualitatif dan kuantitatif) didapatkan hasil persentase dukungan suami sebesar 84%, dukungan orang tua 81%, dan dukungan perawat kesehatan 85.2% dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami memiliki pengaruh penting dalam perilaku ibu menyusui, ketika menggendong bayi, mengurus bayi, membersihkan rumah, mendukung pasangan dan menjadi suami siaga. Selain itu peran keluarga seperti ibu dan mertua yang dianggap lebih berpengalaman serta dukungan dari layanan kesehatan sesuai dengan penelitian Safitri dan

Citra. Namun dalam riset ini tidak ada korelasi perilaku pemberian ASI antara ibu yang bekerja ataupun tidak. Ibu menyusui secara eksklusif dikarenakan mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat menyusui dan mengurus anak di rumah, sementara ibu yang berkeja tidak, namun pada dasarnya ibu yang bekerja di luar rumah tetap dapat memompa ASI untuk tetap bisa menyusui eksklusif.

Penelitian Kusumayanti dan Nindya (2018) terhadap 66 ibu menyusui dimana tidak ada keterkaitan memberikan ASI antara itu ibu yang bekerja atau ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Usia juga bukan salah satu hal yang menentukan pemberian ASI eksklusif, karena walaupun seorang ibu memiliki pendidikan yang baik namun ibu tidak memahami informasi, pengetahuan tentang ASI tetap saja tidak ada hubungannya dengan memberi ASI eksklusif. Sebesar 27.1% ibu memiliki peluang dan lebih menunjang memberikan ASI eksklusif karena suami menunjang istri dalam memberikan ASI, dibandingkan ibu menyusui yang tidak memperoleh dukungan. Selain itu metode pemberian booklet dalam sebuah studi juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta dukungan suami. Booklet atau selebaran berisi informasi, manfaat ASI baik secara

fisik, ekonomi maupun psikologis (D. F. Safitri, Hastuti, & Widyasih, 2019)

Saat menyusui ibu yang cemas, stress serta depresi pasca melahirkan meningkatkan kemungkinan tidak menyusui secara eksklusif sekitar 54%. Dari hasil penelitian (Jalal, Dolatian, Mahmoodi, & Aliyari, 2016) sebanyak 35.7% ibu memiliki dukungan yang tinggi dan 52.5% sedang dan sebanyak 92.9% ibu mengalami stress ringan. Sebanyak 49% ibu kurang siap menerima tanggu jawab untuk menyusui bayi, sehingga memicu kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan. Stress dan cemas/ kekhawatiran ibu merupakan sebuah emosi yang tidak menyenangkan, dimana ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam ASI eksklusif. Faktor emosi, perasaan sebagai seorang ibu, percaya diri dan keyakinan keluarga yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh dukungan sosial lingkungan, Suami, keluarga dalam penentu keberhasilan serta mengurangi stres dan kecemasan ibu menyusui.

Ada faktor-faktor yang mendukung dan berperan dalam keberhasilan memberikan ASI secara eksklusif menurut Sartono dan Utamingrum (2012) diantaranya tingkat pengetahuan ibu yang lebih tinggi dengan adanya informasi-informasi dari berbagai media, tingkat pendidikan ibu yang mayoritas tinggi, kondisi kesehatan ibu yang baik, adanya dukungan

yang diberikan oleh suami memperlancar produksi ASI, sebanyak 55.4% ibu menyusui secara eksklusif karena diberikan dukungan oleh suami (Ramadani & Hadi, 2010).

Penelitian Abidjulu, Hutagaol, dan Kundre (2015) mengenai dukungan yang diberikan suami seperti pujian, semangat, motivasi yang diberikan kepada istri sangat diperlukan. Selain itu tidak mengkritik bentuk tubuh istri sehingga istri semangat dalam menyusui secara eksklusif pada anak. Ibu yang tidak menyusui secara eksklusif disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan tentang ASI, dukungan suami dan keluarga.

Berdasarkan hasil riset manajemen laktasi dengan 6 orang partisipan di Kota Surabaya (Wattimena, Susanti, & Marsuyanto, 2012) kesadaran diri pribadi, dukungan, afeksi positif, sikap yang kuat dari ibu menyusui itu memberikan jaminan untuk melawan permasalahan dan faktor negatif yang akhirnya dapat mengganggu dan melemahkan ibu dalam menyusui. Dapat dilihat bahwa pikiran dan afeksi positif yang dimiliki ibu juga berawal dari dukungan yang diberikan suami dengan memperlihatkan sikap positif saat menghadapi tantangan ketika menyusui.

Pada hasil riset manajemen laktasi dan kesejahteraan ibu menyusui (Wattimena,

2015) juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyusui yang dicapai melalui keberani untuk mengambil inisiatif dalam menghadapi masalah dengan kemampuan yang dimiliki berpengaruh kuat pada kesejahteraan. Faktor optimisme dan menyusui sesering mungkin juga berpengaruh sehingga ASI semakin banyak diproduksi. Cowley (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa seorang ibu yang menyusui dengan berbagai permasalahan dan hambatan yang dimiliki akan optimis untuk menyusui anaknya dengan adanya dorongan, dukungan positif yang diberikan kepadanya agar tetap bersemangat untuk mencoba menyusui ditengah kesulitan dalam memberikan ASI.

Penelitian tentang perilaku ibu menyusui (Latifah, Hidayah, & Qudriani, 2019) ditengah banyaknya hambatan ketika menyusui secara eksklusif, dukungan suami seperti memberikan informasi tentang ASI sangat diperlukan, agar ibu tidak terpengaruh iklan susu formula. Sikap optimis perlu ditumbuhkan oleh ibu yang akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan dalam menyusui eksklusif. Orang optimis percaya diri dan yakin akan memperoleh keberhasilan dalam menghadapi suatu kesulitan. Optimisme yang dimiliki dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik. Sikap

optimis berdampak pada banyak variabel di kehidupan yang mana salah satunya adalah hubungan sosial (Krumm, 2012).

Carver, Scheier, dan Segerstrom, (2010) telah melakukan suatu riset mengenai optimisme. Diketahui bahwa seorang yang optimis akan sesuatu hal dalam kehidupannya memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dan mereka tidak tertekan terhadap peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi, baik berupa kesulitan ataupun hambatan. Individu yang optimis lebih disukai banyak orang, sehingga dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Dukungan yang lebih besar biasanya diberikan oleh pasangan baik suami ataupun orang yang istimewa. Sehingga dengan dukungan yang diberikan individu terbantu dalam menyelesaikan masalah/resolusi terhadap konflik, sebagai akibat dukungan positif yang diberikan oleh pasangan. Menyebabkan individu semakin optimis dan menghilangkan pikiran negatif dalam memecahkan masalah.

Sebuah riset yang dilakukan oleh Yamada (2011) mengenai dukungan sosial, optimis dan kognisi pada penderita kanker payudara. Dimana optimisme dengan kognisi yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi dukungan sosial, karena seorang individu yang optimis akan menarik banyak orang untuk mendapatkan dukungan

ketika individu tersebut sedang stres, dan tekanan dan lainnya. Dukungan sosial mempengaruhi optimisme seorang yang mengalami kanker payudara, yang sedang memiliki masalah berat. Begitu juga ibu menyusui yang juga mengalami kesulitan dalam mengatasi masalahnya baik ASI yang tidak keluar dan masalah lainnya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu tentang optimisme pemberian ASI yang timbul dengan adanya dukungan dari suami. Dalam situasi apapun berupa kesulitan atau suatu permasalahan dalam menyusui ada kecenderungan untuk menyerah, namun sikap optimisme yang akhirnya dapat menghindari kemungkinan seseorang menyerah dalam menghadapi masalah (Carver & Gaines, 1987). Sikap optimisme dalam menyusui telah terbukti dapat mengurangi bahkan menjadi penghalang kemungkinan pengembangan gejala depresi dan stress ibu pascanatal. Selain itu dukungan sosial yang diberikan orang terdekat juga menjadi prediktor penting untuk mengurangi resiko depresi pascanatal (Baxter & Hons, 2007).

Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Vollmann, Renner, dan Weber (2014) mengenai dukungan sosial dan optimisme bahwa perilaku, tindakan, keberanian, dan kepribadian yang lebih positif cenderung dimiliki oleh orang yang optimis. Ibu yang

optimis pada umumnya lebih mengeneralisasikan harapan-harapan positif, hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial dari orang terdekat ibu seperti suami yang dapat mengurangi tingkat stress dan depresi saat menyusui. Sikap optimis yang dimiliki individu pada dasarnya dikarenakan banyak menerima dukungan dari lingkungan sekitarnya dan tergantung pada individu yang menerima dukungan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Septria dan Hartati (2013) dengan responden ibu menyusui sejumlah 100 orang di Kota Semarang dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari riset yang dikemukakan oleh Septria dan Hartati (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial suami sangat penting diberikan kepada ibu yang sedang menyusui, memberi masukan atau nasehat, informasi seputar ASI, saling bertukar pendapat, dan menemani ibu saat terjadi masalah ketika menyusui. Sehingga ibu yang mendapatkan dukungan suami dapat berorientasi positif baik secara fisik maupun psikologis ibu menyusui sehingga dapat memunculkan sikap optimis ibu.

Namun ada beberapa hal yang muncul pada saat memberi ASI, mulai dari ASI yang tidak keluar, dan dukungan untuk memberikan susu bantu, sehingga berdampak pada gagalnya ibu dalam memberi ASI

eksklusif. Disinilah peran penting dukungan suami yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan optimisme ibu agar dapat menyusui anak secara eksklusif. Jadi ketika dukungan yang diberikan suami terhadap ibu menyusui semakin tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat optimisme ibu untuk menyusui secara eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan dari review literature ini secara garis besar menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan suami dapat mempengaruhi istri dalam memberi ASI eksklusif pada bayi. Ada bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan suami kepada ibu menyusui berupa dukungan secara emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Ketika suami memberikan dukungan sosial maka akan meningkatkan sikap positif dan optimis dan memiliki pandangan serta harapan yang baik dalam menghadapi hambatan pada saat menyusui sehingga istri tidak mudah menyerah saat memberikan ASI.

Saran

Dari hasil temuan pada tinjauan literatur diatas peneliti menyarankan adanya perkembangan penelitian yang mendalam tentang dukungan sosial suami dan optimisme

ibu memberikan ASI eksklusif di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai kriteria tertentu, karena masih banyak kajian, ulasan dan tinjauan tentang riset-riset dari konstrak ini di Indonesia serta kedua variabel ini belum banyak diteliti di Indonesia dan sangat penting ditumbuhkan kepada orang tua yang memiliki bayi.

Peneliti juga berharap agar artikel dengan metode tinjauan literatur semakin

dapat dikembangkan dalam berbagai jurusan terkhususnya jurusan psikologi. Hal ini didasari karena dapat menambah wawasan, terkait masalah-masalah yang berhubungan dengan konstrak psikologi diberbagai bidang keilmuan. Sehingga dengan berkembangnya zaman akhirnya dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidjulu, F., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 108206.
- Anggariyanti, S., Susilo, E., & Rosidi, M. I. (2015). Hubungan faktor psikologis ibu dengan perilaku menyusui dalam memberikan ASI pada Bayi usia 0-6 bulan di desa kalogowong kec. wadaslintang kab. wonosobo. *JGK*, 7(15), 40–44.
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan ibu menyusui dari suami. *Psikologi*, 3(1), 16–22.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *w w ps . g Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals) di Indonesia . i d ht ht tp w . (subdirektorat indikator Statistik, Ed.)*. Jakarta.
- Balogun, A. G. (2014). Dispositional factors , perceived social support and happiness among prison inmates in Nigeria: A New Look N Ijerya ' Daki Hapishane Mahkumlarında Kişilik Faktörleri , Algıla Nan Sosyal Destek Ve. *Happiness and Wellbeing*, 2(1), 16–33.
- Baxter, P. J., & Hons, B. (2007). *A Dissertation submitted by. Philosophy*. University Of Southern Queensland.
- Bosnjak, A. P., Grguric, J., Stanojevic, M., & Sonicki, Z. (2009). Influence of sociodemographic and psychosocial characteristics on breastfeeding duration of mothers attending breastfeeding support groups. *Journal of Perinatal Medicine*, 37(2), 185–192. <https://doi.org/10.1515/JPM.2009.025>
- Carver, C. S., & Gaines, J. G. (1987). Optimism , pessimism , and postpartum depression 1. *Journal Cognitive Therapy and Research*, 11(4), 449–462.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 879-

- 889.<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Cowley, K. C. (2014). Breastfeeding by women with tetraplegia: Some Evidence For Optimism. *Spinal Cord*, 52(3), 255. <https://doi.org/10.1038/sc.2013.167>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2016). Profil kesehatan provinsi sumatera barat tahun 2015. Http://Www.Depkes.Go.Id/Resourcess/Download/Profil/profil_kab_kota_2016/1275_sumut_kota_medan_2016.pdf, (65).
- Dinkes, S. (2017). *Laporan kinerja dinas kesehatan prov sumatera barat tahun 2017*. Padang, Sumatera Barat.
- Jalal, M., Dolatian, M., Mahmoodi, Z., & Aliyari, R. (2016). The relationship between psychological factor and maternal social support to breastfeeding process. *Electronic Physician*, 8(10), 3057–3061.
- Jedrychowski, W., Perera, F., Jankowski, J., Butscher, M., Skarupa, A., & Sowa, A. (2012). Effect of exclusive breastfeeding on the development of children ' s cognitive function in the krakow prospective birth cohort study. *Eur J Pediatr*, 171, 151–158. <https://doi.org/10.1007/s00431-011-1507-5>
- Kamariyah, N. (2014). Kondisi psikologi mempengaruhi produksi asi ibu menyusui di BPS aski pakis sido kumpul surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(februari), 29–36.
- Kemenkes. (2018). *Pedoman pekan asi sedunia (PAS) Tahun 2018 : breastfeeding foundation of life*.
- Kepmenkes RI No.450/MENKES/IV/2004.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah pedesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Krumm, C. M. (2012). L'optimisme : Une Analyse Synthétique, 1(93), 103–133.
- Latifah, U., Hidayah, S. N., & Qudriani, M. (2019). Perilaku ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di kecamatan tegal barat kota tegal. *Jurnal Siklus*, 08(01), 67–73.
- Mishra, K. K. (2012). Optimism as predictor of good life. *Gujarat Forensic Sciences*, (May).
- Padovani, F. H. P., Duarte, G., Martinez, F. E., & Linharez, M. B. M. L. (2011). Perceptions of breastfeeding in mothers of babies born preterm in comparison to mothers of full-term babies perceptions of breastfeeding in mothers of babies born preterm in comparison to mothers of full-term babies. *The Spanish Journal Of Psychology*, 14(December 2013), 884–898. <https://doi.org/10.5209/rev>
- Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 Tentang pemberian asi eskklusif.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a literature review research paper: a step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, sumatera barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269.

<https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.166>

- Rantisari, A., Thaha, R., & Thamrin, Y. (2015). Social support for exclusive breastfeeding using mixed methods. *Journal of Health Sciences & Research*, 5(1), 156–164.
- Safitri, D. F., Hastuti, S., & Widiasih, H. (2019). Booklet and support from husbands breastfeeding. *International Conference on Health Sciences*, 13 (Ichs 2018), 93–98.
<https://doi.org/10.2991/ichs-18.2019.12>
- Safitri, M. G., & Citra, A. F. (2019). Perceived social support dan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui asi eksklusif. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 108–119.
<https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2436>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health Psychology: Biopsychological Interaction* (Seventh). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sartono, A., & Utamingrum, H. (2012). Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian asi eksklusif di kelurahan muktiharjo kidul kecamatan telogosari kota semarang. *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1–9.
- Seligman, M. E. P. (2010). *Authentic happiness*. *Utilitas* (Vol. 22).
<https://doi.org/10.1017/S0953820810000191>
- Septria, C. A., & Hartati, S. (2013). Hubungan antara dukungan suami dengan optimisme pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di posyandu wilayah kerja puskesmas candilama, pegandan, lampersari, dan halmahera kota semarang. *Jurnal Empati*, 2(4), 2–11.
- Vollmann, M., Renner, B., & Weber, H. (2007). Optimism and social support: the providers' perspective. *Journal of Positive Psychology*, 2(3), 205–215.
<https://doi.org/10.1080/17439760701409660>
- Wattimena, I. (2016). Reviu literatur: mengkaji dinamika ibu menyusui di manca negara. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 189–207.
- Wattimena, I., Susanti, N. L., & Marsuyanto, Y. (2012). Kekuatan psikologis ibu untuk menyusui. woman psychological strenghts in breastfeeding. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Wattimena, I., Werdani, Y. D. W., Novita, B. D., & Dewi, D. A. L. (2015). Manajemen laktasi dan kesejahteraan ibu menyusui. *Jurnal Psikologi*, 42(3), 231–242.
- WHO. (2017). *Guideline : Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity and Newborn Services*.
- Yamada, T. H. (2011). *The relationship between social support, optimism, and cognition in breast cancer and non-hodgkin's lymphoma survivors*. university of Iowa.